

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, usaha-usaha yang berdiri semakin banyak dikarenakan perekonomian di Indonesia semakin berkembang dengan pesat. Berdirinya suatu perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang optimal tetapi dengan pengeluaran biaya yang wajar. Banyaknya perusahaan yang berdiri tentu menambah persaingan di bidang perekonomian, oleh karena itu perusahaan dituntut meningkatkan operasi dan pelayanan secara maksimal, serta harus menerapkan kegiatan akuntansi yang baik dan benar.

Akuntansi memberikan informasi mengenai gambaran keuangan dari suatu perusahaan. Akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menghasilkan Laporan Keuangan yang relevan yang menjadi wadah informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Laporan Keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan Keuangan pada umumnya terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan (neraca), Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Pada masing-masing pelaporan dalam laporan keuangan memiliki fokus yang berbeda-beda. Laporan laba rugi memberikan informasi keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Keberhasilan tersebut diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Neraca yaitu memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan pada saat tertentu yang terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik. Sedangkan laporan arus kas berisi informasi mengenai aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan selama satu periode. Aset perusahaan terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Aset lancar meliputi kas, piutang

usaha, persediaan barang, dan sebagainya. Sedangkan aset tetap terbagi menjadi dua jenis yaitu aset tetap berwujud, dan aset tetap tidak berwujud.

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam keadaan siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap mempunyai sifat relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan pengelolaan perusahaan secara normal. Aset tetap akan mengalami penurunan nilai akibat pemakaian dan harus dibebankan secara tepat dengan cara melakukan penyusutan dengan metode yang tepat. Penyusutan adalah proses alokasi sebagian harta perolehan aset menjadi beban. Penyusutan berlaku sebagai pengurang dalam menentukan atau menghitung laba suatu perusahaan yang bersangkutan.

Perhitungan beban penyusutan sangat penting bagi perusahaan karena pengakuan beban penyusutan setiap tahun dapat digunakan sebagai alokasi perusahaan untuk membeli aset baru jika masa manfaat aset lama telah habis. Perusahaan harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aset tertentu. Metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan beban penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan beban usaha yang akan mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Kesalahan dalam menghitung beban penyusutan yang mungkin disebabkan oleh kesalahan dalam menentukan harga perolehan, kesalahan dalam menaksir umur ekonomis, atau penyusutan sebagai periode yang dihitung dalam satu tahun penuh dapat menyebabkan laba perusahaan bisa menjadi lebih kecil dan bisa pula sebaliknya. Oleh karena itu metode penyusutan harus ditentukan secara tepat dengan menggunakan SAK ETAP agar beban penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aset tetap pada neraca.

Standar Akuntansi Keuangan yang mengacu pada IFRS dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK Umum). Kholmi (2011: 189) menyatakan bahwa “yang melatar belakangi diperlukannya SAK-ETAP ini karena SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang mengadopsi

IFRS (*International Financial Reporting Standard*) terlalu kompleks jika untuk diterapkan oleh perusahaan kecil menengah (UKM) di Indonesia”. Oleh karena itu, SAK-ETAP dianggap cocok untuk karakter bisnis UMKM khususnya di Indonesia. Memang pada mulanya SAK-ETAP diusulkan untuk mengikuti “IFRS for SMEs” (Small Medium Enterprise), namun setelah dikaji ternyata tidak sederhana bagi perusahaan kecil menengah di Indonesia.

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berada di Indonesia yang mempunyai peran penting dalam perekonomian. Hal ini ditegaskan di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 bahwa koperasi merupakan badan usaha berbasis pada kepentingan ekonomi anggotanya, wujud demokrasi ekonomi, dan gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan sarana dalam meningkatkan kemajuan ekonomi bagi anggotanya dan bagi masyarakat umum, khususnya untuk memajukan kesejahteraan anggota koperasi.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Rukun merupakan koperasi serba usaha yang memiliki berbagai unit usaha. Setiap badan usaha pasti ingin mengetahui perkembangan dan pertumbuhan usahanya, begitupun juga Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Rukun. Apabila ingin terus berkembang maka Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Rukun harus melaksanakan aktivitasnya dengan baik agar tujuan utama berdirinya Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Rukun dapat tercapai sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Rukun memiliki berbagai macam aset tetap sebagai pendukung kegiatan operasional perusahaan. Beban penyusutan atas aset tetap pada perusahaan mempunyai peranan penting karena akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Rukun telah melakukan perhitungan penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus, alasan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Rukun menggunakan metode ini dikarenakan metode ini merupakan salah satu metode yang sederhana dan banyak digunakan dalam proses perhitungan penyusutan aset tetap berwujud pada perusahaan. Metode ini dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan

nilai sisa kemudian dibagi dengan taksiran umur kegunaan. Akan tetapi, pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Rukun sendiri belum memperhitungkan harga perolehan sesuai dengan teori yang telah ditentukan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Rukun**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar tersebut, maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan dibahas dalam penulisan adalah bagaimana analisis perlakuan akuntansi atas aset tetap pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Rukun.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahan dalam laporan ini. Penulis hanya membahas masalah tentang perlakuan akuntansi pada saat perolehan aset tetap, analisis perhitungan beban penyusutan, dan penyajian aset tetap pada laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Rukun untuk periode 2015, 2016, dan 2017 berdasarkan SAK ETAP.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis perlakuan akuntansi atas aset tetap pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Rukun

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan penerapan ilmu akuntansi yang telah dipelajari khususnya pada mata kuliah Akuntansi Keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi masukan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam mengantisipasi terjadinya permasalahan terhadap aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pada penyusunan laporan akhir ini, dibutuhkan data yang andal, akurat dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Menurut Sugiyono (2014: 194) teknik-teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Riset lapangan adalah riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan atau badan usaha yang menjadi objek penelitian.

Riset lapangan dapat dilakukan dengan cara:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisoner, karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga objek-objek alam yang lain.

2. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan yaitu melakukan pengumpulan data dengan mempelajari dan meneliti melalui buku-buku, literatur, dan bahan kuliah yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara (*interview*) yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Rukun. Selain melakukan wawancara, penulis juga

melakukan riset kepustakaan guna mendapatkan teori-teori pendukung dari literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dianalisis dalam laporan akhir.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014: 42), sumber data yang dapat digunakan yaitu :

1. Data Primer
Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber serta baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara dan hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti.
2. Data Sekunder
Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen penting atau catatan-catatan tertulis tentang berbagai kegiatan peristiwa pada waktu lalu.

Berdasarkan sumber data, maka penulis menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Sisa Hasil Usaha tahun 2015, 2016 dan 2017 serta sejarah singkat koperasi, struktur organisasi, pembagian tugas pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Rukun.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas, sehingga dapat menggambarkan keterkaitan antar bab dimana masing-masing bab akan dibagi atas beberapa sub-sub bab yang secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan disajikan latar belakang masalah pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan memaparkan teori-teori dari beberapa buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan yang dapat dijadikan dasar bahan pembandingan dalam penulisan laporan akhir ini antara lain Pengertian koperasi, Tujuan dan Prinsip-Prinsip

koperasi, Pengertian Aset Tetap, Kriteria Aset Tetap, Pengakuan Aset Tetap, Pengelompokan Aset Tetap, Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap, Metode Perolehan Aset Tetap, Pengukuran Masa Manfaat, Metode Penyusutan Aset Tetap, Penghentian Pengakuan Aset Tetap, Penyajian aset tetap pada Neraca, dan Pengungkapan Aset Tetap.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan koperasi antara lain sejarah singkat koperasi, visi dan misi koperasi, struktur organisasi koperasi dan uraian tugas, serta laporan Keuangan berupa neraca, dan laporan sisa hasil usaha Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Rukun tahun 2015, 2016 dan 2017.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena penulis akan membahas permasalahan yang terjadi, yaitu perhitungan penyutusan aset tetap, serta penyajian aset tetap pada laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Rukun.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini, dimana penulis membuat simpulan dari analisis dan pembahasan serta memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai masukan dan pendapat dari masalah-masalah yang dihadapi perusahaan.